

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)  
KECAMATAN TOAPAYA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA  
KEPADA MUALAF KAMPUNG BUKIT SINJANG DAN KEBUN TIGA**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.H)

Oleh:

**WAHYU RAMADHAN**

NIM.211724

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
2025



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ramadhan

NIM : 211724

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan.



Wahyu Ramadhan

NIM: 211724



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TOAPAYA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA KEPADA MUALAF KAMPUNG BUKIT SINJANG DAN KEBUN TIGA

Nama : Wahyu Ramadhan  
Jurusan : Syariah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
NIM : 211724

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Hukum Keluarga Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Juli 2025

Sehingga dapat diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.H)

Bintan,

### TIM SIDANG SKRIPSI

KETUA

Aris Bintania, M. Ag  
NIP: 197507232000031001

SEKRETARIS

Siti Maheran, Lg., LL.M  
NIP: 198204272023212039

PENGUJI I

M. Arbisora Angkat, M. Ag  
NIP: 199005092019031014

PENGUJI II

Dr. Supri Yadin Hasibuan, M.Sy  
NIP: 198501012019031021



Ketua STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag  
NIP.19750324 2006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610  
Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

## **SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ramadhan

NIM : 211724

Program studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama

Kepada Muallaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING I

Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos  
NIDN: 2101079201

Bintan, 19 Juni 2025

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Lazim, Lc,MA  
NIDN: 2104067801



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Program Studi Hukum Keluarga Islam,  
Jurusan Syariah dan Ilmu Keguruan STAIN  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Muallaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga" yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Ramadhan  
NIM : 211724  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada program studi Hukum Keluarga Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana. (S.H)

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos  
NIDN: 2101079201

Bintan, 19 Juni 2025 —  
PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Lazim, Lc, MA  
NIDN: 2104067801

## **ABSTRAK**

*Wahyu Ramadhan, 2025, 211724, Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga. Prodi Hukum Keluarga Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.*

*Latar belakang penelitian ini adalah adanya mualaf di kecamatan toapaya terkhususnya di kampung bukit sinjang dan kebun tiga yang belum sepenuhnya memahami akan pengetahuan ilmu agama islam serta peran yang melingkup tugas dan fungsi penyuluh agama islam dalam melaksanakan bimbingan agama kepada masyarakat. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama islam kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung bukit sinjang dan kebun tiga, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung bukit sinjang dan kebun tiga, serta apa dampak dari pemahaman agama yang diberikan oleh penyuluh agama islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya kepada mualaf kampung sinjang dan kebun tiga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari penyuluh agama islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam melakukan bimbingan/memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung bukit sinjang dan kebun tiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, observasi, wawancara lebih mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum secara luas pada penelitian.*

*Hasil Penelitian ini menunjukkan: (1) Adanya Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya yang konkrit dalam melaksanakan bimbingan/memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung bukit sinjang dan kebun tiga, (2) Adanya faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam memberikan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf tersebut, faktor pendukung : ialah karena penyuluh agama islam ini memang merasa senang dengan pekerjaan ini, yang dimana ia bisa menyampaikan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat sekitar, terkhususnya kepada mualaf. Faktor penghambat : yang sering terjadi adalah salah satu dari beberapa mualaf tersebut tidak datang saat proses bimbingan, dengan alasan banyak kerjaan dan jarak tempuh yang lumayan jauh. (3) Terdapat dampak dari bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh penyuluh agama islam kepada mualaf ialah sedikit demi sedikit mualaf tersebut sudah ada kemajuan pemahaman pengetahuan ilmu agama islam walaupun masih bertahap.*

**Kata Kunci** : Peran, Penyuluh Agama Islam, Mualaf

## **ABSTRACT**

*Wahyu Ramadhan, 2025, 211724, The Role of Islamic Religious Counselors at the Toapaya District Religious Affairs Office (KUA) in Providing Religious Understanding to Converts in Bukit Sinjang and Kebun Tiga Villages. Islamic Family Law Study Program, Sultan Abdurrahman State Islamic Institute, Riau Islands.*

*The background to this research is that there are converts to Islam in the Toapaya sub-district, especially in the villages of Bukit Sinjang and Kebun Tiga who do not fully understand the knowledge of Islamic religion and the role that includes the duties and functions of Islamic religious instructors in carrying out religious guidance to the community. The problem in this study is how is the role of Islamic religious instructors at the Toapaya District Religious Affairs Office (KUA) in providing religious understanding to converts in Bukit Sinjang and Kebun Tiga villages, what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious instructors at the Toapaya District Religious Affairs Office (KUA) in providing religious understanding to converts in Bukit Sinjang and Kebun Tiga villages, and what is the impact of the religious understanding provided by Islamic religious instructors at the Toapaya District Religious Affairs Office (KUA) to converts in Sinjang and Kebun Tiga villages. This study aims to determine the role of Islamic religious instructors at the Toapaya District Religious Affairs Office (KUA) in providing guidance/providing religious understanding to converts in Bukit Sinjang and Kebun Tiga villages. This research is a qualitative research, by taking data at the Religious Affairs Office (KUA) of Toapaya District. Data collection was carried out by observation, observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive qualitative data analysis techniques which aim to provide a broad overview of the research.*

*The results of this study indicate: (1) There is a concrete role of Islamic Religious Counselors at the Religious Affairs Office (KUA) of Toapaya District in carrying out guidance/providing religious understanding to converts in Bukit Sinjang Village and Kebun Tiga, (2) There are supporting and inhibiting factors for Islamic religious counselors in providing guidance on religious understanding to these converts, supporting factors: are because these Islamic religious counselors are indeed happy with this job, where they can convey religious knowledge to the surrounding community, especially to converts. Inhibiting factors: what often happens is that one of the converts does not come during the guidance process, with the reason being that they have a lot of work and the distance is quite far. (3) There is an impact from the guidance on religious understanding carried out by Islamic religious counselors to converts, namely Little by little, the converts have made progress in understanding Islamic religious knowledge, although it is still gradual.*

**Keywords :** *Role, Islamic Religious Counselor, Converts*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga”**.

Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena masih diberikan kesehatan jasmani rohani hingga saat ini dan Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada orangtua peneliti yaitu Bapak Wahab dan Ibu Nursiah beserta keluarga besar, yang tak henti-hentinya menunjukkan rasa sayang dan dukungan kepada peneliti agar terus semangat dan berusaha secara maksimal dalam meraih cita-cita. Selain itu peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Bapak Aris Bintania, M.Ag selaku Wakil Ketua I. Bapak Dr.Drs. Almahfuz, M.Si selaku Wakil Ketua II. Bapak H. Rahmat Budi Harto, S.E., MM selaku Wakil Ketua III dan Bapak Dr. H. Imam Subekti, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Bagian AUAK.
2. Bapak Dwi Afriansyah, S,Pd.I selaku KaSubbag Layanan Akademik.
3. Bapak Daria, M.H. selaku Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc.MA. selaku Dosen Pembimbing II. Yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff akademik di lingkungan kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau terkhususnya yaitu Bapak Makrup, S.H. dan Ibu Wulan Wahyu Lestari S.Pd serta Bapak Wisdar Hanum, S,Pd. Yang

telah memberikan saya jalan kemudahan dan membantu dalam proses administrasi.

6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberikan fasilitas untuk mendapatkan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Zainal Nahra, S.Ag. selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dan Keluarga Besar KUA Kecamatan Toapaya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, yang selalu ikhlas, sabar, dan penuh kesungguhan dalam memberikan informasi dan keperluan penelitian kepada peneliti.
8. Ibu Khalimatus Sa'diah, S.HI. Selaku Penyuluh Agama Islam PNS Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya yang senantiasa memberikan kewenangan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
9. Mualaf Kampung Bukit Sinjang dan Kebun Tiga yang senantiasa mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dilapangan.
10. Rekan-rekan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STAIN SAR Kabinet Rumpun Bertuah Tahun 2024 yang selalu memberikan dukungan yang di iringi dengan canda tawa kepada peneliti.
11. Rekan-rekan Program studi Hukum Keluarga Islam Angkatan Tahun 2021.
12. Rekan-rekan kelompok KKN Bukit Bestari 2.
13. Rekan-rekan Buah Kopi.
14. Rekan-rekan Bikers Subuhan Bintang Chapter Toapaya.
15. Bapak, Ibu, dan Rekan-rekan DKM Surau Ar-Raihan.

Bintan, 19 Juni 2025

Wahyu Ramadhan

NIM. 211724

**MOTTO**

*“Jika Ingin Terwujud, Jangan Lupa Untuk Bersujud”*

*-Wahyu Ramadhan-*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga dengan apa yang telah dicapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Orang tua penulis pernah berkata, ***"Jika mempunyai sebuah tujuan, maka buatlah batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut"***. Sehingga hal inilah yang membuat penulis memacu dirinya sampai batas maksimal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada ayah dan ibu, Bapak Wahab dan Ibu Nursiah terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kepada adik beradik, Tasya Wulandari dan Abdullah Agim Nastiar yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Keluarga Besar yang ada di Desa Tanjung Kelit Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.
4. Keluarga Besar Kampus STAIN SAR Kepri.
5. Keluarga Besar Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya.
6. Keluarga Besar DEMA STAIN SAR Kepri Kabinet Rumpun Bertuah Tahun 2024.
7. Dosen Pembimbing I, Bapak Rizki Pradana Hidayatullah, M.Sos. dan Pembimbing II, Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc.MA. yang sudah membimbing serta memberikan arahan serta masukan dan saran selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Hukum Keluarga Islam Angkatan Tahun 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan nama nya satu per satu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Terdahulu .....	7
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>23</b>
A. Tinjauan Umum Lokasi .....	23
1. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya .....	23
2. Keadaan Demografis .....	25
3. Tugas Dan Fungsi KUA .....	27
4. Struktur Organisasi KUA Kec. Toapaya .....	29
5. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran KUA Kec. Toapaya .....	30
<b>BAB III KONSEP TEORITIS .....</b>	<b>32</b>
A. <i>Role Theory</i> (Teori Peran) .....	32
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam .....	33
2. Peran Penyuluh Agama Islam .....	36
3. Tugas Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam .....	41
B. Mualaf .....	45

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..</b>	<b>49</b>
A. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga .....	49
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Penyuluh Agama Islam Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga .....	58
C. Analisis Dampak Pemahaman Agama Yang diberikan Oleh Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Bagan Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya....29

## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. SK Pembimbing

Lampiran II. Kartu Bimbingan Pembimbing I

Lampiran III. Kartu Bimbingan Pembimbing II

Lampiran IV. Surat Izin Penelitian

Lampiran V. Surat Rekomendasi Plagiat Dari Program Studi

Lampiran VI. Bukti Plagiat

Lampiran VII. Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian

Lampiran IX. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyuluh Agama Islam menjadi pelaksana dalam kegiatan penyiaran keagamaan serta mempunyai peranan yang sangat strategis. sebab berbicara duduk perkara dakwah atau penyuluhan agama berarti berbicara problem umat dengan segala bentuk problematika. Selain itu, Penyuluh Agama Islam pula bertanggung jawab dalam melakukan pendekatan interkultural serta antaragama. Di era globalisasi ini, masyarakat sering kali terlibat pada konflik serta ketegangan antar agama dan budaya. Penyuluh Agama Islam sebagai kepercayaan masyarakat dapat berperan sebagai penghubung dalam membentuk keharmonisan serta toleransi antar umat beragama. Mereka menyampaikan pemahaman yang sah tentang kepercayaan agama lain serta menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada.<sup>1</sup>

Penyuluh Agama Islam berperan sebagai pengarah, penjelas, dan penggerak masyarakat melalui pemahaman agama. Peran Penyuluh Agama Islam tidak hanya bertindak sebagai penggerak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menghadapi tantangan, terutama dalam mengatasi efek negatif. Penyuluh Agama Islam juga berfungsi sebagai tempat konsultasi dan pengaduan bagi masyarakat untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dengan bimbingannya. Penyuluh Agama Islam sebagai pemimpin masyarakat berperan sebagai imam dalam urusan agama dan sosial, serta dalam masalah kenegaraan dengan upaya mendukung

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021), hlm 15.

keberhasilan program pemerintah. Salah satu cara ialah dengan mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Penyuluh Agama Islam sangat terkait dengan kegiatan pengajaran kepada masyarakat yang menggunakan bahasa agama, untuk menciptakan kondisi kehidupan masyarakat yang harmonis dalam berbagai aspek. Dengan harapan agar tujuan kegiatan penyuluhan tersebut dapat tercapai dengan lebih mudah. Dalam konteks ini, Penyuluh Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan pemahaman agama kepada masyarakat Islam, tetapi juga harus dapat memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang baru memeluk Islam sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Agar seorang mualaf ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama Islam. Esensi dari hal ini juga menekankan pentingnya pemahaman dalam bidang keilmuan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman secara intelektual dan keterampilan sosial bagi seorang mualaf.

Orang yang beralih agama dari yang sebelumnya lalu memeluk Islam (mualaf) merupakan salah satu rahmat dalam perspektif Islam. Seperti khalifah Umar yang sebelumnya tidak beriman dan membenci Islam, berkat petunjuk Allah SWT, dia kemudian memeluk Islam. Keputusan untuk berpindah agama dan menjadi mualaf rentan terhadap konflik yang muncul dari dalam diri sendiri, pergolakan batin, serta dari hubungan sosial dengan orang-orang di sekitar seperti keluarga dan masyarakat, yang mengakibatkan mualaf menghadapi konsekuensi,

---

<sup>2</sup> Wiwin Asmawiyah, "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 1 (2022): hlm 99–120.

baik secara fisik maupun tekanan mental. Fenomena semacam ini kerap menarik perhatian masyarakat karena perubahan agama atau konversi agama dianggap sebagai suatu peristiwa signifikan dan suci dalam kehidupan individu.<sup>3</sup> Dalam hal ini, inilah yang ada di Kecamatan Toapaya yaitu mualaf yang terdiri dari beberapa kampung, yang total keseluruhan mualaf di Kecamatan Toapaya ini sebanyak 29 orang (Terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 20 orang). Oleh karena itu, hal ini menjadi peran yang sangat penting bagi seorang Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam membimbing mualaf ini berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Tetapi, Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya ini belum sepenuhnya membimbing seluruh mualaf yang ada di Kecamatan Toapaya ini. Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya ini hanya membimbing mualaf yang ada di Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga, tidak dengan mualaf secara keseluruhannya yang ada di Kecamatan Toapaya ini. Berdasarkan hasil data yang di dapat, di Kampung Bukit Sinjang ada 3 orang mualaf dan Kebun Tiga hanya ada 1 orang mualaf. Dan dari hasil wawancara bersama Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya,<sup>4</sup> dalam proses bimbingan ini pemahaman agama yang di berikan Penyuluh Agama Islam kepada mualaf yaitu seputar tentang Fiqh, Tauhid, Seputar Perkawinan (Hak dan Kewajiban Suami Istri), dan sejalan dengan sholat

---

<sup>3</sup> Hafidz Muhdhori, "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf Studi Kasus Pada Mualaf Usia Dewasa", *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol 4. No 1 (2022), hlm. 5.

<sup>4</sup> Wawancara bersama Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya, Ibu Khalimatus Sa'diah S,HI. (Pada Tanggal 05 Januari 2025).

dan mengaji. Oleh sebab itu sangat penting upaya serta peran dari Penyuluh Agama Islam itu sendiri yaitu dengan memberikan bimbingan agama kepada mualaf secara keseluruhan.

Dijelaskan oleh penulis bahwasanya permasalahan ini sangat penting untuk di teliti terutama bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan literasi di sosial bermasyarakat. Berdasarkan Latar Belakang di atas, Penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang kaitannya Penyuluh Agama Islam bersama Mualaf dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan mualaf yang ada di Kampung Bukit Sinjang dan Kebun Tiga.
2. Mualaf yang belum sepenuhnya memahami tentang ajaran agama islam.
3. Sesuai dengan Tugas dan Fungsi dari Penyuluh Agama Islam yaitu dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, oleh karena itu harus memberikan bimbingan kepada mualaf tersebut sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung Bukit Sinjang dan Kebun Tiga ?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat bagi Penyuluh Agama Islam Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf kampung Bukit Sinjang dan Kebun Tiga ?
3. Bagaimana dampak pemahaman agama yang di berikan oleh Penyuluh Agama Islam Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya kepada mualaf Kampung Bukit Sinjang dan Kebun Tiga tersebut ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf tersebut.
2. Agar mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Penyuluh Agama Islam ini dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf tersebut.
3. Agar mengetahui dampak apa saja yang telah di dapatkan para mualaf setelah di berikan pemahaman agama oleh Penyuluh Agama Islam tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya perpustakaan sebagai bahan untuk mmperluas wawasan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

## 2. Manfaat Praktis

Agar penelitian ini bisa memberikan kontribusi ilmiah pada pemerintah atau instansi terkait sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat umum.

## 3. Manfaat Empiris

### a. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan refleksi atas pendekatan serta metode penyuluhan yang telah diterapkan selama ini.

### b. Bagi Muallaf Kampung Sinjang dan Kebun Tiga

Penelitian ini secara tidak langsung dapat membantu memperkuat proses pemahaman dan internalisasi ajaran agama islam pada muallaf. Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan yang lebih sistematis, terarah dan kontekstual.

### c. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi penyuluh agama islam di lapangan serta tantangan yang dihadapi dalam proses dakwah kepada muallaf. Dan hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, penempatan SDM, serta pengembangan program kerja ke depan.

## 4. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, supaya penelitian ini akan memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan analisis terhadap peran Penyuluh Agama Islam. Hal ini juga akan memperluas cakupan penelitian dalam meningkatkan keyakinan

beragama pada mualaf Kampung Sinjang dan Kebun Tiga Kecamatan Toapaya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Berikut ini hasil penelusuran penelitian terdahulu yang membahas atau berkaitan dengan peran penyuluh agama islam antara lain, adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ramadhan Nur Hakiki dengan judul skripsinya “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”, Penelitian ini menemukan adanya Peran Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang telah dilaksanakan dengan baik dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Dan Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menyampaikan bimbingan dan penyuluhan menggunakan metode seperti ceramah, diksusi, tanya jawab dan silaturahmi.<sup>5</sup> Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dan persamaannya, sama-sama membahas tentang peran Penyuluh Agama Islam.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Danang Wirayuda dengan judul skripsinya “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pengamalan Shalat Berjamaah Bagi Masyarakat Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”, Penelitian ini menemukan adanya peran penyuluh agama islam dalam pengamalan sholat berjamaah masyarakat desa Kalibening yaitu memenuhi tiga fungsi penyuluh

---

<sup>5</sup> Muhamad Ramadhan Nur Hakiki, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”, *Skripsi*, Tahun 2021, hlm.5.

agama islam antara lain yaitu fungsi *Informatif, Edukatif, dan Konsultatif*.<sup>6</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam pengamalan sholat berjamaah, serta lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam membimbing mualaf. Dan adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran penyuluh agama islam.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar dan Asmaul Husna dengan judul jurnal artikelnnya yaitu “Peran Penyuluh Agama islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat di Kabupaten Bone”. Penelitian ini menemukan adanya peran penyuluh agama islam di masyarakat yang signifikan dan diperlukan dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama di masyarakat tersebut.<sup>7</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih membahas tentang peran penyuluh dalam memberikan bimbingan pemahaman moderasi agama pada masyarakat. Sedangkan pada penelitian sekarang ini membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam memberikan bimbingan kepada mualaf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas tentang peran penyuluh agama islam.

---

<sup>6</sup> Danang Wirayuda, “ Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pengalaman Shalat Berjamaah Bagi Masyarakat Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”,*Skripsi*,(2023), hlm.104–16.

<sup>7</sup> Abu Bakar dan Asmaul Husna, “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone*”, Vol 1, No 1, Tahun 2023. Hlm.1.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Moch Irfan Fachry dengan judul jurnalnya yaitu “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Anak”. Penelitian ini menemukan adanya peran penyuluh agama islam dalam mencegah perkawinan anak dengan cara sosialisasi di sekolah, kelompok jamaah masyarakat, serta aktif di sosial media sebagai bahan informasi dan edukasi.<sup>8</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih fokus membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam pencegahan perkawinan anak, sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam membimbing mualaf. Dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran penyuluh agama islam.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Tegar Prayoga dan Muhammad Rifa’i Subhi dengan judul jurnalnya yaitu “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surjaya Kecamatan Pematang”. Penelitian ini menemukan adanya peran penyuluh agama islam ini dalam pembinaan akhlak remaja di desa surjaya ini dengan cara pembinaan pemberantasan buta huruf dalam bacaan al-quran dan pembinaan akhlak melalui kegiatan maulid.<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih fokus membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam membina akhlak pada remaja. Sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih fokus

---

<sup>8</sup> Moch Irfan Fachry, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Anak”, Vol 6, No 3, Tahun 2022. Hlm. 1.

<sup>9</sup> Tegar Prayoga dan Muhammad Rifa’i Subhi, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kabupaten Pematang”, Vol 2, No 2, Tahun 2023. Hlm. 2.

membahas tentang peran penyuluh agama islam dalam membimbing mualaf. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran penyuluh agama islam.

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Nini Arniyani Dkk, dengan judul jurnalnya yaitu “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Majelis Taklim”. Penelitian ini menemukan adanya peran penyuluh agama islam dalam membina majelis taklim ini dengan upaya meningkatkan kualitas bacaan al-qur’an pada setiap anggota mejelis taklim tersebut.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini fokus membahas tentang perang penyuluh agama islam dalam membina majelis taklim, sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih fokus membahas tentan peran penyuluh agama islam dalam membimbing mualaf. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas tentang peran penyuluh agama islam.

## **G. Kerangka Teori**

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori adalah serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nini Arniyani Dkk, “*Peran Penyuluh Agama islam Dalam Membina Majelis Taklim*”, Vol 1, No 2, Tahun 2023, Hlm. 7.

<sup>11</sup> Arsy Shakila Dewi, “Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor,” *Komunika*, Vol 17, no. 2 (2021): hlm.1–14,.

## 1. Peran Penyuluh Agama Islam ( Tugas Dan Fungsi )

Secara umum, istilah penyuluh dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga nonpemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar suluh yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang, karena itu penyuluh dapat diartikan berarti penerangan tentang sesuatu.<sup>12</sup> Dalam Bahasa, penyuluh merujuk pada arti dari istilah *Inggris Counseling*, yang sering diterjemahkan sebagai memberikan saran atau nasihat. Istilah penyuluh di sini, mengandung makna penjelasan, yakni penyuluh agama bertanggung jawab menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan agama, Hukum, Halal Haram, tata cara, syarat dan rukun dari pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, pengelolaan masjid, mualaf, dan lain-lain.

Istilah Penyuluh berarti memberikan penerangan, memberi nasihat, atau menciptakan kejelasan bagi orang lain agar mereka bisa memahami atau mengerti mengenai situasi yang sedang dihadapinya. Arti penyuluh berasal dari istilah *counseling* yang kemudian digabungkan dengan bimbingan menjadi bimbingan penyuluh. Penyuluhan adalah proses memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai suatu hal yang dianggap penting, baik secara informatif, persuasif, rekreatif, atau perpaduan dari ketiganya, seperti yang terlihat baru-baru ini dalam bentuk infotainment.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 49.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 49-50

Sejak awal, Penyuluh Agama Islam menjadi garda terdepan Departemen Kementrian Agama dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah pesatnya perubahan masyarakat Indonesia. Perannya sangat penting dalam membentuk mental, moral, dan nilai-nilai ketakwaan masyarakat serta mendorong perbaikan kualitas hidup umat dalam berbagai aspek, baik di bidang agama maupun pembangunan. Penyuluh agama adalah individu terhormat yang selalu mengarahkan audiensnya menuju kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan.<sup>14</sup>

Penyuluh Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>15</sup> Kegiatan ini dilakukan melalui pengajian, tabligh, dakwah di rumah-rumah, masjid maupun tempat tempat lainnya. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk pesantren, sekolah atau madrasah, yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan keagamaan. Pada masa kemerdekaan usaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan dan bimbingan kemasyarakatan masih terus dilaksanakan, sehingga pemerintah mengangkat para pemuka agama sebagai Penyuluh Agama Islam yang diberi uang lelah berupa honorarium. Sehingga tugas penyuluhan agama waktu itu hanya memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan penerangan dalam bidang keagamaan dan

---

<sup>14</sup> Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, (Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2022), Hlm. 02

<sup>15</sup> A.M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2021), hlm. 21-22.

melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dalam usaha memajukan kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup>

Adapun dalam hal ini Landasan Teologis dari keberadaan Penyuluh Agama Islam ini sudah terletak pada QS. Ali Imron : 104,

وَأَتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Terjemahan Artinya :*

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron :104).<sup>17</sup>*

Adapun di sisi lain, Landasan hukum dari keberadaan Penyuluh Agama Islam ini adalah :

1. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditya.
2. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:54/Kep/Mk. Waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya adapun Fungsi dan Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam adalah :

---

<sup>16</sup> Ma’luf Fadli, ”Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Klas II A Semarang”, *Skripsi*, Tahun 2022, hlm.20.

<sup>17</sup> Ali Imron (3) : 104

<sup>18</sup> Nur Endang, “Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa”,*Skripsi*, Tahun 2022. hlm. 23.

Penyuluh Agama Islam memiliki tiga fungsi, yaitu: pertama, Fungsi Informatif dan Edukatif: Penyuluh Agama Islam berperan sebagai da'i dalam arti luas yang bertanggung jawab menyebarkan ajaran Islam. Kedua, Fungsi Konsultatif: Penyuluh agama Islam bersedia untuk berpikir dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Ketiga Fungsi Advokatif: Penyuluh Agama Islam bertanggung jawab secara moral dan sosial untuk melaksanakan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, rintangan dan tantangan.<sup>19</sup>

Fungsi penyuluhan adalah memberikan pelayanan pada individu maupun kelompok, merasakan kegunaan dari setiap program yang kita buat untuk mereka. Penyuluhan dikatakan berfungsi dengan baik jika penyuluhan yang kita lakukan dirasakan bermanfaat bagi orang lain, sebaliknya jika penyuluhan yang kita lakukan tidak bermanfaat bisa dikatakan proses penyuluhan tidak mendatangkan kegunaan atau manfaat.<sup>20</sup> Penyuluhan diterapkan melalui pengembangan fungsi-fungsi Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan sumber utama terutama untuk penyuluhan Islam. Al-Qur'an membahas berbagai pemecahan problematika kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan hidup.<sup>21</sup>

Tujuan penyuluhan dalam konteks penyuluhan agama tentu berbeda dengan tujuan penyuluhan pertanian, untuk itu dalam tujuan penyuluhan dilihat dari sisi penyuluhan agama islam memiliki tujuan:

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.27.

<sup>20</sup> Mela Silviana M, "Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat", *Skripsi*, Tahun 2023, hlm. 43.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 47.

1. Membantu memecahkan masalah atau problematika umat yang timbul dari interaksi personal dan kelompok (keluarga) dengan pendekatan Islam.
2. Membantu dan mengatasi memecahkan masalah psikologi keluarga dan komunitas muslim, karena adanya masalah internal yang terjadi dalam keluarga.
3. Membantu mengatasi dan memecahkan masalah moral atau spiritual yang dialami oleh penyandang masalah-masalah sosial (pathologis) dan cacat fisik pada lembaga lembaga rehabilitasi sosial, seperti tuna netra, ketergantungan obat zat adiktif (narkoba), wanita tuna susila dan sebagainya.

Tugas Pokok Penyuluh Agama islam adalah Tugas-tugas bimbingan dan penyuluhan adalah tugas berat yang menuntut Penyuluh Agama yang berkualitas, baik kualitas pengetahuan maupun kualitas moralnya. Lebih-lebih Penyuluh Agama yang tugasnya memberi pencerahan jiwa agar terseluruh mau dan mampu menjalankan ajaran agama.<sup>22</sup> Dan Tugas pokok Penyuluh Agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.<sup>23</sup>

Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu agama di Indonesia yang beraneka ragam dan latar belakang pendidikannya. Dilihat dari segi tipe golongan masyarakat terbagi tiga golongan, yaitu masyarakat pedesaan, perkotaan dan cendikawan. Sedangkan jika dilihat dari segi kelompok masyarakat terbagi menjadi 26 kelompok, yaitu: masyarakat

---

<sup>22</sup> A.M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru* (Jakarta : Bina Rena Pariwara , Tahun 2021), hlm. 23.

<sup>23</sup> Nur Endang, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa", *Skripsi*, Tahun 2022. Hlm 32.

transmigrasi, lembaga pemasyarakatan, generasi muda, pramuka, kelompok orangtua, kelompok wanita, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, masyarakat daerah rawan, masyarakat suku terasing, inrehabilitasi/pondok sosial, rumah sakit, komplek perumahan, asrama, kampus/mahasiswa akademis, karyawan instansi pemerintah/swasta, daerah pemukiman baru, pejabat instansi pemerintah/swasta, masyarakat di kawasan industri, masyarakat real estate, masyarakat peneliti serta para ahli dalam berbagai disiplin ilmu dan teknologi, masyarakat gelandangan dan pengemis, balai desa, tuna susila, majlis taklim dan masyarakat pasar.<sup>24</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut di atas, penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya.<sup>25</sup> Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/ memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya. Dan adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan secara langsung bersama penyuluh agama islam dan mualaf tersebut. Serta sumber data

---

<sup>24</sup> Kementrian Agama Provinsi DIY, *Buku Pedoman Penyuluh Seri II* (Yogyakarta : Solahuddin Offset, 2022), hlm. 131.

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 4.

sekunder yaitu data yang di ambil oleh penulis bersama penyuluh agama islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya berupa dokumen pendukung seperti berita acara laporan yang di buat oleh Penyuluh Agama Islam itu sendiri.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yakni sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*), yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa di masa sekarang untuk dibuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya Dalam Memberikan Pemahaman Agama Kepada Muallaf Kampung Sinjang dan Kebun Tiga. Dan subyek dari Penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam Dan Muallaf tersebut.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan secara langsung bersama Penyuluh Agama Islam ( satu orang ) dan muallaf ( 4 orang ) tersebut.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2021), hlm. 30.

<sup>27</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2022), hlm. 54.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang di ambil oleh penulis bersama Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya berupa dokumen pendukung seperti berita acara laporan yang di buat oleh Penyuluh Agama Islam itu sendiri.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Metode Interview / Wawancara

Interview merupakan wawancara langsung yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview merupakan teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan serta studi lapangan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.<sup>28</sup> Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Dalam penelitian ini, sasaran wawancara untuk mendapatkan informasi data yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari : Kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya, Penyuluh Agama Islam, Mualaf Kampung Bukit Sinjang (Tiga Orang) dan Mualaf Kebun Tiga (Satu Orang) tersebut.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung : Alfabet Tahun 2021). hlm. 231.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dilengkapi dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi target. Peneliti mengamati, menganalisis, dan kemudian dapat menarik kesimpulan mengenai peran penyuluh agama islam dalam memberikan bimbingan kepada mualaf tersebut.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis akan meng-observasikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan ini, yaitu penulis turun secara langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan bimbingan pemahaman agama yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam kepada mualaf tersebut. Dan penulis juga akan meng-observasikan hasil dari pemahaman agama yang telah diberikan oleh Penyuluh Agama Islam kepada mualaf tersebut. Di samping itu juga penulis dalam pengumpulan data dari observasi lalu mengumpulkannya menggunakan dokumen catatan dan foto-foto.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis ( dokumen pendukung seperti berita laporan yang di buat oleh penyuluh agama islam itu sendiri.) , gambar maupun elektronik. Melalui studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data akurat mengenai identitas objek yang akan peneliti teliti dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung : Alfabet Tahun 2021). hlm 145.

#### d. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, tahap berikutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan analisis dan pembahasan. Dalam mengkaji pembahasan ini, penulis menerapkan metode analisis data deskriptif kualitatif, di mana penulis menggunakan salah satu teknik analisis data pada penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Namun di sisi lain, penulis menerapkan metode analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan ilustrasi tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti, baik dalam bentuk perilaku, persepsi, tindakan, maupun motivasi. Berikut langkah-langkah dalam teknik menganalisis data penelitian :

##### 1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, dimaksudkan agar mencantumkan hal-hal penting saja yang menyaring hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Setelah mereduksi data, kemudian mendisplay dan terakhir membuat simpulan dan verifikasi.

##### 2. Penyajian Data

Dijelaskan dalam penyajian data bahwa data yang dihasilkan di lapangan menggunakan data yang mudah dipahami. Adanya penyajian data bisa mempermudah penulisan dalam memahami apa yang terjadi. Data-data yang diperoleh antara lain berupa kondisi mualaf Kampung Bukit Sinjang Dan Kebun Tiga tentang pengetahuan dan pemahaman

mereka terkait ilmu agama islam serta peran dari Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Toapaya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, kemudian peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian yang berupa jawaban dari rumusan dari permasalahan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari mengolah maupun analisis data, selanjutnya diberikan interpretasi atau penjelasan terhadap permasalahan akhirnya yang dijadikan peneliti dalam menentukan kesimpulan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya memberikan gambaran dalam penyusunan dari penelitian ini. Penulis menyusun penelitian ini setidaknya terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub-bab. Dengan tujuan Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa hal dalam pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** : Berisikan pendahuluan yang memberikan gambaran atau latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, batasan masalah, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II** : Penulis akan memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

**Bab III** : Penulis akan lebih fokus dan mengerucutkan pembahasan tentang landasan teori tentang penyuluh agama islam dan bimbingan pemahaman agama kepada mualaf.

**Bab IV** : Penulis akan menganalisis tentang peran penyuluh agama islam dalam memberikan pemahaman agama kepada mualaf di kecamatan toapaya tersebut.

**Bab V** : Setelah hasil dari kajian bab pertama sampai bab keempat selesai, kemudian penulis merangkum keseluruhannya menjadi sebuah ringkasan singkat berupa kesimpulan secara keseluruhan dilengkapi dengan saran saran.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdul Jamil, Dkk. *“Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas* , Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

A.M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2021.

Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.

Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.

Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022.

Kementerian Agama RI, *“Ruang Lingkup Kegiatan Jabatan Fungsional Penghulu Dan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam”*, Jakarta, Dirjen Bimas Islam, 2024.

Kementerian Agama Provinsi DIY, *Buku Pedoman Penyuluh Seri II* ,Yogyakarta : Solahuddin Offset, 2022.

Lalina Lotusia Pertama Agsah, Dkk, *Cara Muallaf Meraih Islam*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Fisafat, UIN Sunan Ampel, Tahun 2021.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2022).

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati bandung, *“Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan”*, BKI UIN Bandung, Tahun 2021.

Marsidi, Dkk, *“Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan Dalam Praktik Moderasi Beragama”*, Guemedia Grub, Desember Tahun 2021.

Nadzmi Akbar, *Pembinaan Muallaf*, (CV. El,Publisher, Banjarmasin Kalimantan Selatan), Tahun 2020.

Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bintan, Tahun 2021.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2022.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2021.

## **B. Jurnal Artikel**

Anis Syafia Fitriatin, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Agama Kepada Masyarakat Muslim”, *Indonesian Journal Of Teaching And Learning*, Vol 2, No 3, Tahun 2023.

Achmad Solechan, Muhammad Lutfi Zuhdi dkk, “Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Politisasi Agama Menjelang Politik Tahun 2024”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol 16, No 2, November 2023.

Abu Bakar dan Asmaul Husna, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone”, Vol 1, No 1, Tahun 2023.

Amanda Rosa Amalia, Mutiah dkk, “Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Remaja Di Desa Bayung Kepahiang”, *Dakwah Education Journal*, Vol 4, No 3, November Tahun 2023,

Arsy Shakila Dewi, “Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor,” *Komunika*, Vol 17, no. 2, 2021.

Ayu Aspila, Baharudin, “Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal La Tenrura*, Vol 1, No 1, Tahun 2022.

Achmad Solechan Dkk, “Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Politisasi Agama Menjelang Politik Tahun 2024”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol 16, No 2. Tahun 2023.

Dwi Septriansyah, “Strategi Pembinaan Muallaf Dalam Penguatan Keimanan”, *Skripsi*, Lampung, UIN Raden Intan, Tahun 2024.

Galih Sukandar, Dkk, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Islam Di Purwosari”, *Al-Qalam*, Vol 17, No 5, Tahun 2023.

Hafidz Muhdhori, “Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa”, *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol 4. No 1, 2022.

Halimah Dan Nor Fatmah, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pencerahan Rohani Terhadap Masyarakat Di Kawasan Pinggiran Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”, *Jurnal Nuansa Akademik Dan Pembangunan Masyarakat*, Vol 9, No 1, Juni, Tahun 2024.

Ilham, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33, Tahun 2021.

Moch Ilfan Fachry, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perkawinan Anak”, Vol 6, No 3, Tahun 2022.

Nini Arniyani Dkk, “Peran Penyuluh Agama islam Dalam Membina Majelis Taklim”, Vol 1, No 2, Tahun 2023.

Tegar Prayoga dan Muhammad Rifa’i Subhi, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kabupaten Pematang”, Vol 2, No 2, Tahun 2023.

### C. Skripsi

Iqlima Nur Azizah, “Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Sanggar Seni Bale Reyang”, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Tahun 2022.

Khairun Nisa’, “Peran Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Pekalongan Timur Dalam Mengembangkan Religiusitas Warga Rusunawa Di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan”, *Skripsi*, Tahun 2024.

Kemenag Kab. Subang, “Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Menangani Isu-isu Saat Ini Di Masyarakat”, <https://subang.kemenag.go.id/berita/detail/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-dalam-menangani-isuisu-saat-ini-di-masyarakat#:~:text=Dalam%20kesimpulan%2C%20tugas%20pokok%20dan,potensi%20masalah%20radikalisme%20dan%20intoleransi>

Lesta, “ Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melakukan Trauma Healing Setelah Banjir Bandang Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*, 2021.

Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”, *Skripsi*, Tahun 2021.

Muhammad Juni Beddu, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menangani Kasus KDRT Dan Pernikahan Dini Di Kota Batam”, *Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol 20, No 2, Tahun 2023.

Ma'luf Fadli, "Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Klas II A Semarang", *Skripsi*, Tahun 2022.

Mela Silviana M, "Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat", *Skripsi*, Tahun 2023.

Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Skripsi*, Banyuwangi: IAI Darussalam, 2021..

M. Arif Syahfutra, "Manajemen Pemberdayaan Mualaf Pada Mualaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Kota Kiri Kabupaten Subbussalam", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Bandar Aceh, Tahun 2022.

Nur Endang, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa", *Skripsi*, Tahun 2022.

Nur Fasiha, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Komunitas Ibu-ibu di kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta Selatan", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Putri Hanah Anggara, " Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Keluarga Di Kecamatan Kabupaten Pananggalan Kota Subussalam", *Skripsi*, 2021.

Qur'an Kemenag, Ali Imron (3) : 104.

Rozi Indrafuddin, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo, IAIN Ponorogo, Tahun 2025.

Ris'a Da'imatul Jannah, "Konsep Mualaf Dalam Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, Ponorogo, IAIN, Tahun 2023.

Srifinora, "Efektivitas Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Penikahan Usia Dini Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bangkinan Kota Kabupaten Kampar Dari Tahun 2019-2022", *Skripsi*, Pekanbaru-Riau: IUN Sultan Syarif Kasim, 2023.

Wulan Dari, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo", *Skripsi*, 2025.

Wiwin Asmawiyah, “Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka,” *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 1, 2022.

#### **D. Wawancara**

Wawancara bersama Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya, Ibu Khalimatus Sa’diah S,HI. (Pada Tanggal 05 Januari 2025).

Wawancara bersama Mualaf Kampung Bukit Sinjang, Ibu Zulfia, (Pada Tanggal 15 Mei 2025).

Wawancara bersama Mualaf Kampung Bukit Sinjang, Ibu Normadina, (Pada tanggal 15 Mei 2025).

Wawancara bersama Mualaf Kampung Bukit Sinjang, Ibu Zulfia, (Pada Tanggal 15 Mei 2025).

Wawancara bersama Mualaf Kampung Bukit Sinjang, Ibu Nur Sata, (Pada Tanggal 15 Mei 2025)

Wawancara bersama Mualaf Kebun Tiga, Ibu Netty, (Pada Tanggal 15 Mei 2025).

Wawancara bersama Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Toapaya, Bapak H. Zainal Nahra, S.Ag. (Pada Tanggal 01 Februari 2025).